

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya diambil dari hasil observasi yang terdiri dari 5 indikator diantaranya yaitu kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata, kemampuan anak membaca gambar dan memahami apa yang anak baca, kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan kemampuan anak menempel rangkaian huruf menjadi kata. observasi ini dilakukan ketika *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok B anak usia 5-6 tahun, sedangkan *post test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*).

1. Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). *Pre test* diberikan pada kelompok B usia 5-6 tahun sebagai kelompok sasaran dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Data *pre test* diambil setelah instrument data telah diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Penilaian *pre test* dilakukan satu kali melalui *non test*. Peneliti melakukan observasi tentang kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya melalui kegiatan membaca awal. Hasil nilai *pre test* pada kelompok tersebut akan digunakan untuk melakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Tabel 4.1
Hasil *pre test*

No.	Nama	Indikator					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	FS	2	2	2	3	2	11	2,2
2	AR	2	2	2	2	2	10	2
3	CS	3	2	3	3	2	13	2,6
4	DL	3	2	2	3	3	13	2,6
5	IM	2	2	2	2	3	11	2,2
6	MF	2	2	2	2	3	11	2,2
7	MR	3	2	2	2	2	11	2,2
8	AD	3	2	2	3	2	12	2,4
9	NR	3	2	3	2	3	13	2,6
10	NL	3	2	3	3	2	13	2,6
11	YM	3	3	3	2	3	14	2,8
12	RA	2	3	2	3	3	13	2,6
13	SA	2	2	2	3	2	11	2,2
14	FK	3	2	2	2	3	12	2,4
15	RAM	3	2	2	3	2	12	2,4
16	AL	3	2	2	2	3	12	2,4
17	NI	3	2	2	2	2	11	2,2
18	ANG	3	2	2	2	3	12	2,4
19	DAF	2	2	2	3	2	11	2,2
20	REV	3	2	2	3	2	12	2,4
Jumlah		53	42	44	50	49	238	47,6

Keterangan indikator:

- 1 = Kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf
- 2 = Kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata
- 3 = Kemampuan anak membaca gambar dan memahami apa yang anak baca
- 4 = Kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama
- 5 = Kemampuan anak menempel rangkaian huruf menjadi kata

2. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan pada bulan Maret 2019 di TK Harapan Surabaya. Perlakuan berupa penerapan metode permainan kartu bergambar pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Treatment I

Proses pembelajaran berjalan seperti hari-hari biasa karena pemberian perlakuan berupa penerapan metode permainan kartu bergambar dilakukan pada kegiatan inti setelah istirahat. Peserta didik sangat antusias terlibat dalam pembelajaran kali ini, menjadi kesan pertama yang peneliti dapatkan. Hampir seluruh peserta didik berdiri dan mendekat ke arah guru dengan mengajukan banyak pertanyaan dan saling berdebat dalam permainan kartu bergambar yang termasuk media baru yang menarik bagi anak-anak.

Terlihat anak-anak sudah mampu untuk membaca awal, walaupun masih ada yang belum mampu, namun terlihat anak-anak mulai hafal dengan kartu kata bergambar yang digunakan. Hal ini menyebabkan pada akhir pertemuan anak-anak meminta untuk mendapatkan kartu bergambar yang berbeda. Media pembelajaran berupa kartu bergambar yang digunakan masih menggunakan kertas yang kurang tebal, sehingga kartu bergambar mudah rusak. Saat kegiatan membaca awal melalui permainan kartu bergambar masih terfokus pada guru, sehingga anak kurang aktif membaca kartu bergambar sendiri.

Berdasarkan perlakuan pertama (*treatment I*) dan melihat kondisi sebagaimana disebutkan di atas, maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan baik mengenai proses pembelajaran, maupun media yang digunakan dengan suatu perbaikan-perbaikan diantaranya mengganti bergambar dengan mengikuti pergantian subtema agar anak tidak mengalami kebosanan serta untuk lebih mengetahui kemampuan anak dalam membaca awal dengan adanya pergantian kartu bergambar yang digunakan. Perbaikan media pembelajaran berupa kartu bergambar yaitu dengan mengganti ukuran kertas yang lebih tebal untuk pembuatan kartu bergambar. Merencanakan

bahwa dalam membaca kartu bergambar dilakukan anak secara bergantian dengan bimbingan guru.

Treatment II

Pada pertemuan kedua waktu pemberian perlakuan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu pada kegiatan inti setelah istirahat. Pada pertemuan ini guru mengawasi kegiatan dengan melakukan permainan kartu bergambar untuk belajar membaca awal dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata, kemampuan anak membaca gambar dan memahami apa yang anak baca, kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan kemampuan anak menempel rangkaian huruf menjadi kata.

Kegiatan permainan kartu bergambar dilakukan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Kegiatan permainan diawali dengan guru membagikan kartu bergambar kepada masing-masing anak, anak membaca kartu bergambar bergantian. Setelah kegiatan membaca kartu bergambar selesai, guru meminta satu per satu anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata, membaca gambar dan memahami apa yang anak baca, mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan menempel rangkaian huruf menjadi kata.

Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan kartu bergambar yang berbeda pada perlakuan pertama sehingga anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan perbaikan media pembelajaran kartu bergambar yang digunakan terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar. Anak lebih aktif terlihat membaca dan lebih mudah diketahui kemampuan anak dalam membaca kartu bergambar.

Treatment III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada kegiatan inti anak belajar membaca awal menggunakan permainan kartu bergambar. Guru

mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk permainan kartu bergambar. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu bergambar pada perlakuan ketiga masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya,

Kegiatan permainan kartu bergambar pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu bergambar pada pertemuan kedua. Anak belajar membaca awal melalui permainan kartu bergambar. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam permainan kartu bergambar pada perlakuan ketiga ini masih sama sebagaimana pada perlakuan pertama dan kedua. Kegiatan permainan kartu bergambar pada pertemuan ketiga juga masih sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu bergambar pada pertemuan pertama dan kedua.

Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca awal pada semua indikator tersebut, hanya beberapa anak yang masih kurang mampu dalam membaca kata, yaitu masih kurang lancar dalam membaca kata. Selain itu masih ada beberapa anak yang belum mampu, namun secara keseluruhan semua anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca awal pada perlakuan ketiga.

Treatment IV

Pemberian perlakuan keempat tetap dilaksanakan pada saat kegiatan inti pertama. Pada tahap ini peserta didik akan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu bergambar yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang menunjukkan pancaindra manusia. Setelah mendengarkan tata cara permainan, kemudian anak melakukan hompimpa. Anak yang menang dalam hompimpa mendapat kesempatan untuk mengacak kartu bergambar. Setelah kartu bergambar selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu bergambar dan mencocokkan kartu dengan gambarnya dengan terlebih dahulu diberi aba-aba 1, 2, 3 oleh guru. Setelah mendapatkan

sejumlah kartu kata yang dimaksud, anak membacakan kartu kata yang didapatnya.

Pembelajaran membaca awal dengan menggunakan permainan kartu bergambar membuat anak-anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, anak-anak leluasa mencari kata-kata yang diminta, kemudian membacakannya tanpa beban dan membuat semua anak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dari masing-masing anak dapat berkembang dengan baik.

Treatment V

Pemberian perlakuan yang terakhir dilakukan pada kedua kegiatan inti. Pada kegiatan inti yang pertama guru dan peserta didik melakukan kegiatan menggunakan kartu bergambar yang dibuat dari susunan beberapa kartu kata yang berisikan cerita sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan. Dengan menggunakan kartu bergambar terlihat bahwa anak senang membaca kartu bergambar, anak tampak tertarik melihat gambar-gambar yang ada. Beberapa anak yang sudah dapat membaca dengan mandiri tampak membacanya dan yang belum bisa membaca dibimbing oleh guru yaitu guru dan anak membaca kartu bergambar secara bersama.

Anak-anak tampak antusias ikut membaca kemudian berusaha menjawab pertanyaan dari guru seputar permainan kartu bergambar. Pembelajaran membaca awal dengan didukung kartu bergambar ini membuat anak mulai mengerti bagaimana cara membaca awal dengan benar. Sebelumnya beberapa anak awalnya terlihat membaca kesulitan dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan menyusun huruf yang ada pada kartu bergambar. Dengan penggunaan kartu bergambar anak dapat memahami maksud bacaan karena adanya gambar. Kesulitan yang dialami anak tersebut terus mengalami perbaikan setelah anak beberapa kali melihat dan membaca kata serta dengan bantuan dari guru. Anak tidak lagi kesulitan membedakan huruf-huruf tersebut.

Kegiatan ini memakan banyak waktu karena peserta didik membutuhkan bantuan berupa stimulasi guru dalam mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata, membaca gambar dan memahami apa yang anak baca, mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan menempel rangkaian huruf menjadi kata.

Pada kegiatan ini kedua guru mencoba memadukan beberapa indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam satu kegiatan. Kemampuan membaca awal berkembang bertahap pertemuan demi pertemuan, walau terkadang terdapat beberapa peserta didik yang justru menurun karena semangat belajarnya sedang tidak baik. Semangat peserta didik untuk belajar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru, karena memiliki pengaruh dalam menentukan hasil belajar.

3. Pelaksanaan *Post Test*

Pelaksanaan *post test* dilakukan pada bulan Maret 2019. Kegiatan ini dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada kelompok. *Post test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca awal pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya nilai total *post test* ini akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan *treatment* untuk mengetahui tingkat signifikansi.

Tabel 4.2
Hasil *Post test*

No.	Nama	Butir					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	FS	4	3	3	4	4	18	3,6
2	AR	3	4	4	3	3	17	3,4
3	CS	4	4	3	4	4	19	3,8
4	DL	4	3	4	4	4	19	3,8
5	IM	3	4	4	4	4	19	3,8
6	MF	3	4	4	3	3	17	3,4
7	MR	4	3	3	4	4	18	3,6
8	AD	3	4	4	3	3	17	3,4

9	NR	4	3	4	4	4	19	3,8
10	NL	3	4	3	4	4	18	3,6
11	YM	4	4	4	3	4	19	3,8
12	RA	4	4	4	4	4	20	4
13	SA	4	3	3	3	3	16	3,2
14	FK	3	4	4	4	4	19	3,8
15	RAM	4	3	4	3	3	17	3,4
16	AL	3	4	4	3	4	18	3,6
17	NI	4	4	3	3	3	17	3,4
18	ANG	4	3	4	4	4	19	3,8
19	DAF	3	3	3	4	4	17	3,4
20	REV	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah		72	72	73	72	74	363	72,6

Keterangan butir:

Butir	Keterangan
1	Kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf
2	Kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata
3	Kemampuan anak membaca gambar dan memahami apa yang anak baca
4	Kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama
5	Kemampuan anak menempel rangkaian huruf menjadi kata

Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon *Match Pairs Test* untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah memakai taraf kesalahan 5% atau 0,05. Berikut penyajian data dalam tabel Wilcoxon *Match Pairs Test*.

Tabel 4.3
Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$Z_{B1}-X_{A1}$	Jenjang	Positif	Negatif
1	FS	11	18	7	15,5	15,5	0
2	AR	10	17	7	15,5	15,5	0
3	CS	13	19	6	9	9	0
4	DL	13	19	6	9	9	0
5	IM	11	19	8	19,5	19,5	0

6	MF	11	17	6	9	9	0
7	MR	11	18	7	15,5	15,5	0
8	AD	12	17	5	3	3	0
9	NR	13	19	6	9	9	0
10	NL	13	18	5	3	3	0
11	YM	14	19	5	3	3	0
12	RA	13	20	7	15,5	15,5	0
13	SA	11	16	5	3	3	0
14	FK	12	19	7	15,5	15,5	0
15	RAM	12	17	5	3	3	0
16	AL	12	18	6	9	9	0
17	NI	11	17	6	9	9	0
18	ANG	12	19	7	15,5	15,5	0
19	DAF	11	17	6	9	9	0
20	REV	12	20	8	19,5	19,5	0
Jumlah						T+ = 210	T- = 0

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung adalah memilih nilai T yang terkencil antara nilai T_+ dan T_- .

Nilai $T_+ = 210$

Nilai $T_- = 0$

Maka nilai $T_- = 0$ ditetapkan sebagai nilai T hitung.

Cara menentukan nilai T tabel adalah dengan melihat tabel statistik uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan memperhatikan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 anak sehingga T table sebesar 37.

Hasil analisis data yang terdiri dari data hasil *pre test* dan data hasil *post test* yang kemudian dicari nilai selisih dari kedua proses tersebut, sehingga menghasilkan nilai-nilai jenjang yang menentukan H hitung untuk digunakan dalam menguji hipotesis nihil (H_0). Hasil analisis data dengan menggunakan salah satu uji Wilcoxon menghasilkan nilai T_+ sebanyak 210 sementara T_- hanya bernilai 0, data T_+ memiliki arti bahwa nilai selisih dari hasil *pre test* dan *post test* mengalami perkembangan sedangkan data T_- berarti nilai selisih antara kedua proses pengambilan data mengalami penurunan. Dari nilai kedua T untuk menentukan nilai T hitung adalah dengan memilih nilai T yang terkecil yaitu T_- yang bernilai 0 dan dibandingkan nilai terkecil dengan T tabel yang diambil dari tabel statistic uji Wilcoxon yang bernilai 37, sehingga hasilnya menyatakan

bahwa terdapat pengaruh metode permainan kartu bergambar terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

Tahapan pemberian perlakuan diberikan setelah proses *pre test*. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca awal dengan tujuan mendapatkan hasil *post test* yang diinginkan. Pemberian perlakuan ini dilakukan dalam lima tahap dengan masing-masing tahapan mengembangkan beberapa keterampilan yang diambil dari 5 indikator diantara kemampuan anak untuk mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, kemampuan anak untuk mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan mampu membaca kata, kemampuan anak membaca gambar dan memahami apa yang anak baca, kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan kemampuan anak menempel rangkaian huruf menjadi kata.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya adalah tidak benar. Hasil analisis data mengacu pada hasil *pre test* dan *post test* dapat menguji kebenaran hipotesis nihil (H_0) yang ditolak sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada perbedaan antara data *pre test* dan *post test* sehingga terdapat pengaruh permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dan terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*, hasil rata-rata nilai *pre test* pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya adalah 22,97. Perbedaan *pre test* dan *post test* hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode kartu bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

Dari 5 indikator yang dimuat dalam lembar observasi, kemampuan membaca awal berkembang sangat baik sehingga metode permainan kartu bergambar dapat selalu digunakan guna mengembangkan kemampuan membaca awal yang sudah dimulai guru. Kemampuan membaca awal pada peserta didik pada kelompok ini berkembang bertahap pertemuan demi pertemuan, meskipun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang justru menurun karena semangat belajarnya sedang tidak baik. Semangat peserta didik untuk belajar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru, karena memiliki pengaruh dalam menentukan perkembangan peserta didik.

Pos test sebagai proses terakhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca awal pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil *post test* meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil *pre test*. *Post test* mendapat hasil rata-rata 18,15 dari 20 peserta didik yang terlibat dalam kelompok sampel penelitian. Hasil *post test* yang meningkat drastis memberikan jawaban bahwa metode permainan kartu bergambar mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Surabaya.

Pembelajaran membaca awal dengan menggunakan permainan kartu bergambar membuat anak-anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, anak-anak leluasa mencari kata-kata yang diminta, kemudian membacakannya tanpa beban dan membuat semua anak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dari masing-masing anak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni, dkk (2009:19) yang mengatakan bahwa permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan.

Pembelajaran membaca awal dengan didukung permainan kartu bergambar ini juga membuat anak mulai mengerti bagaimana mengenal bentuk huruf dan membunyikan huruf, mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata-kata yang dilihatnya dan membaca kata, membaca gambar dan memahami apa yang

anak baca, mengelompokkan kartu bergambar dengan huruf awalan yang sama dan menempel rangkaian huruf menjadi kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni, dkk (2009:12) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan kartu bergambar anak akan menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca karena gambar dapat membantu memahami kata-kata.

Permainan kartu bergambar dapat menarik minat belajar anak karena permainan kartu bergambar merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak. Kartu bergambar sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Kesulitan yang dialami anak tersebut terus mengalami perbaikan setelah anak beberapa kali melihat dan membaca kata serta dengan bantuan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Susan Jindrich (2005: 21) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca anak akan terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan anak.